

PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN DARING BAHASA INDONESIA

Ariyana¹⁾, Ira Anisa Purawinangun²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan 1/33 Cikokol Tangerang 15118
ariyana.mpd@gmail.com¹ irapurawinangun@yahoo.com²

ABSTRAK

Pendidikan karakter melalui pembelajaran daring terutama bahasa Indonesia sangat penting, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang universal. Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif pustaka. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pembinaan karakter peserta didik melalui pembelajaran daring bahasa Indonesia. Adapun analisis data yang digunakan analisis deskriptif yaitu menguraikan secara sistematis dari data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, seperti jurnal, website, dan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring bahasa Indonesia perlu dilakukan pembinaan. Upaya untuk menumbuhkan pendidikan karakter adalah: 1) perlunya ada komitmen antara pendidik dan peserta didik ketika proses belajar mengajar, 2) menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya belajar untuk pendidikan, 3) menjadikan karakter atau etika belajar bagian dari penilaian proses. Pembinaan pendidikan karakter yang dilakukan adalah sebagai berikut, (1) disiplin, (2) jujur, (3) tanggung jawab, dan (4) peduli sosial.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Daring dan Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik agar paham, mengerti, terhadap apa yang telah diajarkan di sekolah sehingga dapat berpikir secara kritis. Saat ini pendidikan belum dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya

karena masa Pandemi COVID 19. Hal ini juga tentunya menjadi perhatian dunia pendidikan mengenai pendidikan yang diperoleh peserta didik secara daring. Kegiatan belajar mengajar yang sudah terbiasa diterima melalui tatap muka dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah menjadikan peserta didik akan lebih mengenal masyarakat sekolah. Berbagai upaya tentunya telah dilakukan pendidik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran

dengan suasana yang menyenangkan walau dengan pembelajaran daring.

Pendidikan merupakan proses mengubah perilaku individu melalui bimbingan, pengajaran serta pengalaman sepanjang hayat. Baik pendidikan formal maupun nonformal memerlukan usaha sadar untuk berubah. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut penerapan pendidikan karakter bisa digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Melalui bahasa Indonesia pembinaan pendidikan karakter akan dengan mudah dipahami peserta didik dengan menggunakan empat pendekatan. Pendekatan keterampilan berbahasa yaitu, berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Dalam hal ini pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran Daring sudah mulai terbiasa bagi peserta didik di seluruh Indonesia bahkan dunia. Pembelajaran daring yang awalnya

sangat antusias bagi peserta didik tetapi lama kelamaan ada hal-hal yang mengubah paradigma berpikir peserta didik. Banyak kendala dan permasalahan yang menjadi kekhawatiran guru dan orang tua. Peserta didik tidak lagi mendapatkan perhatian secara langsung atau tatap muka dengan para pengajar. Pembelajaran daring lambat laun mengubah karakter peserta didik menjadi pesimis dalam bertindak dan bersikap. Dari beberapa keluhan dari para pendidik bahwa adakalanya peserta didik dengan sengaja tidak disiplin dalam kehadiran, tidak menggunkan baju seragam sekolah, bahkan ada yang sampai menutup kamera dengan alasan kendala jaringan internet yang digunakan. Hal seperti inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk dikaji secara mendalam melalui pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengubah karakter yang sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan nasional.

Merdeka belajar yang diusung Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim adalah kebebasan berpikir. Peserta didik perlu mengungkap atau mengekspresikan kemampuan berpikir untuk memecahkan suatu masalah, hal ini tentunya tetap memerlukan bimbingan guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Pembelajaran daring pun tentunya konsep merdeka belajar juga diterapkan sebagai suatu konsep untuk lebih inovatif dalam proses

belajar. Hal ini adakalanya bertolak belakang dengan fakta yang saat ini sedang dialami peserta didik. Pembelajaran daring membuat sebagian karakter peserta didik mengalami penurunan bahkan tidak peduli dengan pembelajaran, ini yang menjadi salah satu upaya yang dilakukan pendidik agar peserta didik tetap memahami betapa pentingnya pendidikan karakter. Diharapkan dengan pendidikan karakter para peserta didik lebih berpeluang memiliki perilaku yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.

<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1795> Pada masa pandemi Covid-19 langkah terbaik adalah pembelajaran daring yang tetap memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan secara optimal. Pendidikan karakter menjadi suatu langkah yang mampu memberikan dampak baik terhadap degradasi moral peserta didik saat ini. Peraturan presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan karakter pribadi bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Penanaman karakter bangsa bukan hanya tugas guru sebagai pendidik melainkan orang tua dan peran masyarakat juga penting. Membangun karakter peserta didik harus bekerja sama seluruh komponen bangsa, maka hal

yang tampak berat akan menjadi ringan.

Dalam upaya pembinaan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring memerlukan proses yang berakumulasi pada sikap dan tindakan baik atau karakter. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukan bagi generasi penerus. Tujuan pendidikan karakter untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah yang lebih baik lagi. Menurut (Kesuma, dkk 2011) pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Di sekolah pun terdapat penilaian yang harus dimiliki peserta didik yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiganya mempunyai perkembangan yang mendorong peserta didik untuk berpikir dan bersikap menuju suatu tingkatan yang lebih tinggi atau yang lebih berkarakter. Karakter merupakan nilai yang diwujudkan dalam perilaku anak. Dalam kehidupan manusia sejak Nabi Adam hingga saat ini begitu banyak kehidupan mengenai karakter manusia. Pada akhirnya dalam referensi Islam Nabi

Muhammad SAW telah mengajarkan untuk berahlak mulia melalui sifat beliau yaitu : 1) sidik, mengajarkan untuk selalu bersikap dan berbuat benar; 2) amanah, mengajarkan untuk selalu dapat dipercaya kapan pun dan bagaimanapun, 3) fatonah, mengajarkan untuk selalu cerdas dalam berwawasan, 4) tabligh, megajarkan bagaiman cara berkomunikasi agar orang memahami apa yang dimaksud. Sebenarnya pendidikan karakter itu sudah ada berabad-abad yang lalu hanya saja banyak yang belum memahami hal tersebut.

Pembelajaran daring saat ini adalah alternatif terbaik untuk peserta didik, untuk itu pembinaan ahlak atau budi pekerti bias disampaikan dengan suasana menyennagkan disaat pembelajaran berlangsung. Pembinaan karakter sangat penting untuk diberikan kepada peseta didik agar disiplin, jujur, rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif disaat pembelajaran jarak jauh (daring).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara

holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang datanya diperoleh dari gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori.

Adapun analisis data yang digunakan analisis deskriptif yaitu menguraikan secara sistematis dari data yang diperoleh, selanjutnya diberikan pemahaman dan penjelasan sehingga dapat dipahami. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, seperti jurnal, website, dan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pembinaan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses mengubah perilaku induvidu melalui bimbingan, pengajaran serta pengalaman sepanjang hayat. Menurut (Aqib, 2011) pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbgaaai dimensi, baik dari dalam maupun dari luar. Pendidikan karakter memiliki tujuan agar

peserta didik dapat bertanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup. Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru bagi dunia pendidikan, sejak diciptakan manusia pendidikan kepada manusia sudah diberikan sejak lahir, terutama pendidikan di rumah. Hal ini serupa dengan tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara yang tertuang dalam tiga kalimat: *Ing ngarso sung tuladha, Ing madya mbangun karsa, Tut wuri handayani*. Ing ngarso sung tuladha (di depan memberikan teladan) pendidik harus memberikan contoh dalam bertindak dan bertutur sehingga menjadi contoh serta teladan bagi peserta didik. Ing madya mbangun karsa (di tengah membangun kehendak) pendidik hendaknya menjadi penyatu tujuan yang diharapkan peserta didik, memberikan bimbingan dan mengambil keputusan secara musyawarah dengan mengutamakan kepentingan peserta didik. Tut wuri handayani (di belakang memberikan dorongan) guru memiliki makna digugu dan ditiru (dipercaya dan dicontoh) secara tidak langsung seorang pendidik sudah memberikan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik.

Tujuan Pendidikan nasional yang diharapkan untuk mengembangkan kualitas peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan

sebaiknya mencakup seluruh kecerdasan manusia yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Berbagai macam media bisa digunakan untuk memberikan pendidikan yang berkarakter agar anak-anak dapat memahaminya. Media massa maupun media elektronik mempunyai peran penting membina kepribadian peserta didik karena usia sekolah mereka lebih banyak meniru daripada mempelajari dari sebuah makna. Di sekolah pada umumnya menerapkan Sembilan pilar karakter (Muslich, 2011) yaitu:

1. Cinta Tuhan dan segenap CiptaNya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
2. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)
3. Kejujuran/amanah dan arif (*trustworthiness, honesty, and tactful*)
4. Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*)
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong /kerjasama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, enthusiasm*)

7. Kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mecy, leadership*)
8. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).

Sembilan pilar tersebut yang menjadi pedoman bagi pendidik untuk membina karakter peserta didik sehingga mampu mengimplemantasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosi peserta didik ditentukan juga dari faktor lingkungan, baik faktor intern maupun ektern. Berdasarkan hal tersebut segala bentuk tindak tutur seorang pendidik sangatlah berperan terhadap peserta didik. Komunikasi berbahasa atau penggunaan bahasa dalam membentuk karakter menjadi faktor utama dalam sebuah proses pembelajaran maka seharusnya guru memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi yang perlu dikuasai mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan beriman, bertaqwa dengan baik, kalau hal tersebut sudah tercapai tentunya akan menumbuhkan nilai-nilai positif dan tidak akan bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dasar pendidikan dimulai dari kecerdasan sosial dan

kecerdasan intelektual untuk itu perlu dilakukan pembinaan dalam karakter peserta didik. Pendidikan karakter harusnya diterapkan dalam setiap pembelajaran baik pembelajaran luring maupun daring.

Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter dimasa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan sekali untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar walau tanpa tatap muka. Saat masa pandemi banyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan mengabaikan etika. Salah satunya pelanggaran etika yaitu dengan mematikan kamera (*off camera*), hal ini tentunya tidak baik dilakukan karena guru atau pendidik tidak mengetahui apakah peserta didik ada atau tidak dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai: 1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; 2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; 3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Samani dan Hariyanto, 2017). Berawal dari hal tersebut penulis ingin menumbuhkan sikap loyal peserta

didik ketika proses belajar mengajara daring.

Hal yang perlu dilakukan pendidik terhadap peserta didik yaitu : 1) perlunya ada komitmen antara pendidik dan peserta didik ketika proses belajar mengajar, 2) menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya belajar untuk pendidikan, 3) menjadikan karakter atau etika belajar bagian dari penilaian proses. Perlu adanya komitmen antara pendidik dan peserta didik dalam belajar sangat perlu, karena dari komitmen tersebut akan tercipta kedisiplinan mengenal hal-hal yang sudah disepakati secara bersama. Menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya belajar untuk pendidikan, bertujuan agar peserta didik dapat menjadikan belajar itu hal yang menyenangkan walau dalam masa pandemi. Sehingga dibutuhkan juga peran pendidik agar memberikan pembelajaran dengan cara yang tidak monoton. Menjadikan karakter atau etika belajar bagian dari penilaian proses, dalam hal ini perlu diinformasikan kepada peserta didik betapa pentingnya karakter atau sikap dalam pembelajaran. Penilaian dalam belajar bukan hanya ujian saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Sikap merupakan bagian dari penilaian perilaku, sehingga peserta didik akan tetap menjaga sikap dengan baik secara sadar dan dapat mengubah karakter

yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia dapat diupayakan dengan beberapa materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa sebagai alat komunikasi yang baik, untuk itu melalui pembelajaran bahasa Indonesia seorang pendidik akan lebih mudah menyampaikan pembinaan pendidikan karakter secara lisan aupun tulisan.

Dengan demikian pembentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, pendidikan karakter juga diharapkan mampu membuat peserta didik berpikir dan berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter juga terbentuk untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik dan menjadi penguat perilaku yang sudah baik. Pendidikan karakter adalah pondasi anak bangsa untuk terus berperilaku baik sehingga apapun yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Pembelajaran Daring (dalam jaringan) bermula dari kebijakan pemerintah yang mewajibkan sekolah untuk pembatasan interaksi sosial karena adanya Virus COVID-

19 guna untuk mencegah penyebaran virus. Sistem pembelajaran saat ini mengikuti ketentuan zona masing-masing yang ditetapkan kepala daerah sesuai dengan kondisi pandemi. Berdasarkan hal demikian pembelajaran tatap muka belum sepenuhnya diterapkan di sekolah-sekolah. Masih ada beberapa sekolah tetap dengan pembelajaran daring sesuai kesepakatan dengan orang tua siswa. Pembelajaran daring tentunya akan berdampak positif dan negatif bagi peserta didik. Hal demikian juga akan mempengaruhi prestasi belajar dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan akan lebih bagi peserta didik untuk memahami suatu materi. Pengelolaan di ruang daring dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh sikap pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam negeri Republik Indonesia nomor 03/KB/2021, nomor 384 Tahun 2021, nomor HK.01.08/Menkes/4242/ 2021 dan nomor 440- 717 tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa Pandemi Corona Virus Disease -19 (COVID-19). Pada tahun ajaran baru 2021/2022, kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama yang wajib dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Berdasarkan SKB 4 Menteri yang ditetapkan pada 30 Maret 2021, terdapat 3 poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, yaitu; (1) kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama; (2) Satuan pendidikan telah melakukan vaksinasi; (3) Penerapan protokol kesehatan yang ketat di satuan pendidikan.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460/pdf>
pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Menurut (Riyana, 2019) pembelajaran daring lebih

menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengelola informasi yang disajikan secara *online*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ada beberapa permasalahan yang dihadapi baik dari orang tua, peserta didik maupun dari pendidik, dan juga faktor ekonomi serta keadaan alam dalam hal ini signal jaringan internet.

Dengan demikian pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan tatap muka tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan peserta didik untuk belajar kapanpun dan di manapun.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu upaya sebagai pembinaan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia dapat menerapkan metakognitif yang mengajarkan kepada peserta didik kemampuan untuk berinteraksi secara keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa berbicara, membaca, menyimak dan menulis dapat mengkreasikan ide serta gagasan peserta didik melalui pembinaan karakter. Dapat dicontohkan dalam keterampilan

berbicara dan menulis. Dengan mengucapkan bahasa secara lisan berarti peserta didik sudah mampu percaya diri, kerja keras dan bertanggung jawab atas apa yang sudah disampaikan. Setelah itu menulis, dalam hal ini peserta didik sudah menunjukkan kreativitasnya dalam hal menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan.

Pembinaan karakter dalam pembelajaran daring Bahasa Indonesia sangat diperlukan. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembinaan tersebut.

1. Disiplin.

Disiplin merupakan ketaatan dalam suatu peraturan yang telah ditetapkan untuk ditaati. Memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai ketepatan waktu serta membuat kesepakatan apabila tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan dilanggar. Disiplin merupakan point penting yang perlu ditanamkan sejak awal agar dapat menjadikan pembiasaan dan karakter budaya disiplin. Pembelajaran daring merupakan hal yang belum terbiasa bagi peserta didik. Tentunya hal ini akan berbeda ketika disiplin itu diterapkan secara tatap muka. Masa pandemi

mengubah pola pikir atau *mean seat* pendidik dan peserta didik. Tugas pendidik adalah membina karakter disiplin peserta didik.

2. Jujur

Jujur merupakan karakter yang sangat penting dalam kehidupan terutama dalam hal ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia daring peserta didik mengerjakan tugas tanpa dilakukan pengawasan secara langsung oleh guru. Sehingga plagiarisme kemungkinan akan terjadi, untuk itu hal yang utama dilakukan pendidik adalah memberikan kesadaran bahwa perbuatan tidak jujur akan berdampak tidak baik dalam pembelajaran.

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan usaha sadar seseorang terhadap tugas dan kewajibannya dalam hal ini tugas sebagai peserta didik untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Rasa tanggung jawab dapat dilakukan dengan pembinaan salah satunya dengan memberikan perhatian mengenai tugas

yang belum dipahami agar dapat tepat waktu dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas.

4. Peduli sosial

Peduli sosial sangat diperlukan dimasa pembelajaran daring hal ini perlu dilakukan karena sebagai makhluk sosial kita tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Peduli sosial melalui pembelajaran bahasa Indonesia bisa menggunkan keterampilan menulis, seperti memberikan penugasan teks deskripsi terhadap kehidupan *real action* terhadap lingkungan pembelajaran daring, lingkungan rumah sehingga dapat menumbuhkan kepekaan sosial terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembinaan karakter dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring membutuhkan pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung baik melalui pendidik ataupun orang tua. Kerja sama guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk pembinaan ahlak yang akan menjadi karakter bagi peserta didik. Bahasa

Indonesia sebagai sarana komunikasi untuk mengembangkan karakter peserta didik sehingga menjadi identitas atau jati diri peserta didik. Melalui pembelajarana bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu mengedukasi dirinya sendiri sehingga mampu menciptakan pilar karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian Upaya untuk menumbuhkan pendidikan karakter adalah : 1) perlunya ada komitmen antara pendidik dan peserta didik ketika proses belajar mengajar, 2) menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya belajar untuk pendidikan, 3) menjadikan karakter atau etika belajar bagian dari penilaian proses. Pembinaan pendidikan karakter yang dilakukan adalah sebagai berikut, (1) disiplin, (2) jujur, (3) tanggung jawab, dan (4) peduli sosial.

REFERENSI

- Aqib, Zainal. 2011. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kemendikbud. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. www.kemdikbud.go.id
- Meleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslih, Masnur. 2011. *Pendidikan*

Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial. Jakarta: Bumi Aksara.

Putria, dkk. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 4 No. 4 2020

Samani dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Setiawan, Agus. 2021. *Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol. 7 No. 1 Januari 2021